

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di Indonesia konsep *corporate governance* mulai banyak diperbincangkan pada pertengahan tahun 1997, walaupun demikian hasil penelitian yang dilaksanakan oleh *Corporate Governance Perception Index* 2006 menunjukkan bahwa pelaksanaan *corporate governance* oleh perusahaan-perusahaan Indonesia masih menghadapi sejumlah kendala. Kendala ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu kendala internal dan kendala eksternal. Kendala internal meliputi komitmen pimpinan dan anggota perusahaan, tingkat pemahaman pimpinan dan anggota perusahaan tentang prinsip-prinsip *good corporate governance*, panutan atau teladan yang telah diberikan oleh pimpinan, budaya dan iklim perusahaan yang mendukung terwujudnya praktik prinsip-prinsip *good corporate governance*. Sedangkan untuk kendala eksternal meliputi perangkat hukum, serta aturan dan penegakannya (*The Indonesia Institute for Corporate Governance (IICG)*, 2007).

Kedua jenis kendala tersebut sama-sama penting bagi perusahaan. Jika kendala internal dapat dikelola dengan baik, maka kendala eksternal akan lebih mudah diatasi. Kendala lainnya yaitu struktur kepemilikan. Salah satu dampak negatif yang timbul oleh struktur kepemilikan adalah

pengurangan nilai perusahaan, karena pemegang saham yang terkonsentrasi pada seorang atau sekelompok orang memiliki kecenderungan untuk mengkonsumsi dan menggunakan sumber daya perusahaan secara tidak bertanggung jawab. Dampak negatif ini akan hilang jika perusahaan menggunakan sistem pengendalian internal yang efektif, seperti mempunyai sistem yang menjamin pendistribusian hak-hak dan tanggung jawab di antara berbagai anggota dalam organisasi seperti dewan komisaris, manajer, pemegang saham, serta *stakeholders* lainnya (*The Indonesia Institute for Corporate Governance, 2007*).

Nasution dan Setiyawan (2007) mengungkapkan *corporate governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Konsep *corporate governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Bila konsep ini diterapkan dengan baik maka diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terus menanjak seiring dengan transparansi pengelolaan perusahaan yang makin baik dan nantinya menguntungkan banyak pihak.

Corporate governance merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya (Deni, Khomsiyah dan Rika, 2004). *Forum for*

Corporate Governance in Indonesia (FCGI, 2001) merumuskan *corporate governance* sebagai sistem tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan berbagai partisipan dalam menentukan arah dan kinerja perusahaan. Tujuan *corporate governance* adalah menciptakan nilai tambah bagi *stakeholders*. *Corporate governance* yang efektif diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Tindakan *earning management* telah memunculkan beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui, antara lain Enron, Merck, World Com dan mayoritas perusahaan lain di Amerika Serikat (Cornet *et al.*, 2006 dalam Ujiyantho dan Pramuka, 2007). Beberapa kasus yang terjadi di Indonesia, seperti PT. Lippo Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk juga melibatkan pelaporan keuangan (*financial reporting*) yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi (Godean, 2005). Salah satu penyebab kondisi ini adalah kurangnya penerapan *corporate governance*. Bukti menunjukkan lemahnya praktik *corporate governance* di Indonesia mengarah pada defisiensi pembuatan keputusan dalam perusahaan dan tindakan perusahaan termasuk *earning management* (Alijoyo *et al.*, 2004 dalam Nasution dan Setiawan, 2007).

Dalam teori keagenan (*agency theory*), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Ujiyantho dan Pramuka, 2007). Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek

perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Akan tetapi informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Kondisi ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi (Haris, 2004 dalam Ujiyantho dan Pramuka, 2007). Asimetri antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan *earning management* (Richardson, 1998 dalam Ujiyantho dan Pramuka, 2007).

Laporan keuangan sebagai produk informasi yang dihasilkan perusahaan, tidak terlepas dari proses penyusunannya. Kebijakan dan keputusan yang diambil dalam rangka proses penyusunan laporan keuangan akan mempengaruhi penilaian kinerja perusahaan (Ujiyantho dan Pramuka, 2007). Menurut Theresia (2005) dalam Ujiyantho dan Pramuka (2007) *earning management* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Manajemen akan memilih metode tertentu untuk mendapatkan laba yang sesuai dengan motivasinya.

Dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajer, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para *principal* karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja. Kemampuan dewan komisaris untuk mengawasi merupakan fungsi yang positif dari porsi dan independensi dari dewan komisaris eksternal. Dewan komisaris juga

bertanggung jawab atas kualitas laporan yang disajikan. Komite audit yang bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal juga diharapkan dapat mengurangi sifat *opportunistic* manajemen yang melakukan *earning management* (Siallagan dan Machfoedz, 2006).

Siallagan dan Machfoedz (2006) juga mengungkapkan konflik keagenan yang mengakibatkan adanya sifat *opportunistic* manajemen akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba. Rendahnya kualitas laba akan dapat membuat kesalahan pembuatan keputusan kepada para pemakainya seperti para investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengadakan kajian lebih lanjut dengan penelitian yang berjudul **“PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENERAPAN EARNINGS MANAGEMENT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR”**. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Fajar (2008). Alasan ketertarikan penulis yaitu adanya beberapa perbedaan dari peneliti-peneliti sebelumnya yang perlu diteliti kembali. Adapun perbedaan dari peneliti sebelumnya yaitu pertama, pengamatan pada penelitian ini dilakukan dari tahun 2007-2010, kedua adalah peneliti menambah proksi *corporate governance* yaitu kepemilikan manajerial dan ukuran komite audit, dan yang ketiga adalah penelitian ini terfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Batasan Masalah

Untuk membatasi permasalahan agar cakupannya tidak meluas, adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Proksi *corporate governance* yang digunakan meliputi ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan ukuran komite audit.
2. Periode penelitian yang digunakan adalah dari tahun 2007-2010 yang bergerak di bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *earning management*?
2. Apakah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *earning management*?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *earning management*?
4. Apakah ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap *earning management*?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini meliputi:

1. Untuk menguji apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *earning management*.
2. Untuk menguji apakah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *earning management*.
3. Untuk menguji apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *earning management*.
4. Untuk menguji apakah ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap *earning management*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya, khususnya mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap penerapan *earning management* pada perusahaan manufaktur.
2. Bagi manajemen perusahaan, dari hasil penelitian ini akan dapat dijadikan pertimbangan sebelum memutuskan melakukan praktik *earning management*.